

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI SDN TAMBAKREJO I JOMBANG**Istighfarin*¹, Emi Lilawati²**¹Mahasiswa Pendidikan Agama Islam/ Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
istifarin37@gmail.com²Dosen Pendidikan Agama Islam/ Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
emi@unwaha.ac.id©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).**ABSTRACT**

The achievement of national education goals will be largely determined by the ability and ability of teachers in carrying out learning tasks. Therefore teachers must have professional competence. But here the teacher is competent in his field. So the results of the teaching and learning process are going well. This study aims to determine the efforts made by school principals in improving the professional competence of Islamic Religious Education teachers at SDN Tambakrejo I Jombang. The objectives of this study are (1) Explain how the Principal's Efforts in improving the professional competence of PAI teachers at SDN Tambakrejo I Jombang (2) Explain how the professional competence of PAI teachers at SDN Tambakrejo I Jombang (3) Explain supporting factors and inhibiting factors for School Principals in improve the professional competence of PAI teachers at SDN Tambakrejo I Jombang. This research uses descriptive qualitative approach and data collection techniques in the form of observation methods, interview methods, and documentation. While the data analysis technique used by researchers is to use data reduction, data presentation, then drawing conclusions. From the results of the analysis it can be seen that the efforts of school principals in improving the professional competence of PAI teachers at SDN Tambakrejo I Jombang are done several things including: the principal always provides training or workshops to teachers, the principal also always provides supervision of all teachers, the principal also always provides motivation and appreciation for teachers, personal communication between the principal and the teacher, including education and training. While the professional competence of PAI teachers at SDN Tambakrejo I Jombang is fairly good. The supporting factors for school principals in improving the professional competence of PAI teachers at SDN Tambakrejo are fostering collaboration between teachers. While the inhibiting factor for school principals in enhancing the professional competence of PAI teachers at SDN Tambakrejo I Jombang is the lack of infrastructure.

Key Word : *The Efforts of the Principal, PAI Teacher Professional Competence.*

ABSTRAK

Tercapainya tujuan pendidikan nasional akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kecakapan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi profesional. Akan tetapi disini guru sudah berkompeten dalam bidangnya. Sehingga hasil proses belajar mengajar berlangsung sudah baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tambakrejo I Jombang. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menjelaskan bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang (2) Menjelaskan bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang (3) Menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang dilakukan beberapa hal

diantaranya: kepala sekolah selalu memberikan pelatihan atau *workshop* kepada guru, kepala sekolah juga selalu memberikan supervisi terhadap semua guru, kepala sekolah juga senantiasa memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru – guru, komunikasi pribadi antara kepala sekolah dengan guru, mengikutkan diklat. Sedangkan kompetensi profesional guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang sudah terbilang cukup bagus. Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SDN Tambakrejo adalah membina kerjasama antara guru. Sedangkan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang adalah kurangnya sarana prasarana.

Kata Kunci : *Upaya Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu proses pemberian bantuan bagi manusia peserta didik untuk mengembangkan daya berpikir, daya rasa, daya fungsi dan perannya dalam kehidupan.¹ Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan rekan-rekan sejawatnya. Kelebihan yang dimilikinya tersebut seharusnya menjamin pencapaian tujuan dan kualitas pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, diantara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan adalah tergantung dari kualitas guru dengan kata lain guru harus profesional. Syaodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut di kemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.² Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih tentang “**Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional**

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tambakrejo I Jombang”.

METODE

A Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, yaitu tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tambakrejo I Jombang maka penelitian ini termasuk metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³ Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁴

B Data Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tambakrejo I jombang.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data. Adapun data sekunder yang diperlukan yaitu data dan dokumen tentang SDN Tambakrejo I jombang.

¹ Suraiya, Nasir Usman, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru “Vol.4 No.1, Februari 2016, hal. 1

² E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2009) hal. 4

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung : Alfabeta,2016) hal 225

⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014) hal. 12.

C Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau Pengamatan

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data – data dengan mudah dan dapat diamati secara langsung.⁵

Pada metode observasi ini peneliti akan mengobservasi atau mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada beberapa kelas dan kepala sekolah mengamati proses belajar mengajar para guru saat dikelas.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.⁶ Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI mengenai Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berupa biografi, foto, dan tulisan.⁸ Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data – data yang terkait dengan permasalahan selain dengan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Seperti visi dan misi sekolah, jumlah peserta didik, jumlah guru, serta kegiatan yang ada di SDN Tambakrejo I Jombang.

D Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹

E Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting.¹⁰

2. Penyajian Data

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks bersifat naratif (menyajikan data dengan menceritakan kembali upaya kepala sekolah).¹¹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang – remang sehingga bisa menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Wawancara yang dilakukan peneliti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh bahwa untuk mengupayakan peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan kepala sekolah SDN Tambakrejo I Jombang diantaranya dengan cara:

- a. engikutkan Guru ke *Workshop*
- b. upervisi
- c. Kegiatan KKG
- d. otivasi dan Apresiasi
- e. omunikasi Pribadi antara Kepala Sekolah dengan Guru
- f. danya Diklat

2. Kompetensi Profesional Guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang

Unsur Kompetensi Profesional Guru meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Dalam hal ini menjadi guru yang profesional harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan, menyiapkan konsep yang akan di

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 226

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal 231

⁷ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN PRESS,2011) hal. 187.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal 240

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D*, hal 199

¹⁰ Ibid., hal 247

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D*, hal 249

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pai Di Sdn Tambakrejo 1 Jombang

praktikkan di dalam kelas. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih, menata, dan mengemas materi pelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran dan kemampuan daya tangkap sehingga mudah dicerna oleh peserta didik, dengan demikian proses pembelajaran menjadi menarik karena bersifat terarah.

2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Seorang guru harus mempunyai banyak pengetahuan, menguasai dan memahami tujuan pembelajaran. Pengembangan materi yang diajarkan itu diarahkan untuk mencapai tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Seorang guru yang profesional harus mampu mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Menjadi seorang guru juga harus memilih materi pembelajaran yang telah ada dan menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan.

4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah "reflektif". Guru reflektif adalah guru yang mau melihat dirinya sendiri. Mau melakukan refleksi dan introspeksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Guru reflektif tidak pernah berhenti terus menelaah apakah pembelajaran yang dilakukannya mampu mengantarkan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan?. Apa kendala yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran?

Bagi seorang guru reflektif, kendala yang dihadapi tidak membuat semangatnya menjadi menurun, tapi justru menjadikannya sebagai tantangan sekaligus peluang untuk memperbaikinya. Salah satu karakter dari seorang guru reflektif dari seorang guru reflektif adalah dia mau meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Tak hanya menguasai materi, guru yang profesional juga harus mampu menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran untuk menunjang pemahaman peserta didik.

Tenaga pendidik (guru) merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan. Sebuah pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai tenaga pendidik yang sesuai dengan standar mutu guru. Oleh karena itu Kepala

Sekolah SDN Tambakrejo 1 Jombang selalu mengutamakan mutu dan tenaga pendidiknya yang paling utama.

Selain itu, pada zaman sekarang ini ilmu dan pengetahuan selalu berkembang. Jadi, kompetensi profesional guru pun perlu untuk ditingkatkan termasuk guru PAI. Di SDN Tambakrejo 1 Jombang kompetensi profesional guru sudah cukup bagus. Hal ini peneliti buktikan melalui pengamatan pada saat proses KBM. Bahwa guru PAI SDN Tambakrejo 1 Jombang yaitu Bapak Hari Zakariya Rosyd S.Pd.I ketika mengajar beliau selalu menyiapkan materi yang akan diajarkan. Beliau selalu membawa RPP, Buku Panduan, serta beliau selalu menyiapkan perangkat dan metode yang akan diajarkan.

Pada saat observasi / pengamatan yang peneliti lakukan, Bapak Rosyd terlihat sangat siap dengan apa yang akan diajarkannya. Beliau selalu mempersiapkan segala sesuatunya untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar.¹²

Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak Rosyd, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

" Pada saat saya mengajar mbak, saya selalu membaca materi pelajaran pada hari itu. Dan mereview materi pelajaran yang telah saya ajarkan sebelumnya. Kemudian saya juga selalu melakukan penilaian sejauh mana murid itu faham dan menguasai materi pelajaran yang telah saya ajarkan. Saya juga selalu menyiapkan RPP ketika mau mengajar."¹³

Selain itu, pada saat observasi kepada Bapak Rosyd, S.Pd. juga menyiapkan perangkat dan metode yang akan diberikan kepada siswa.¹⁴ Dalam hal ini mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode dan perangkat yang telah disisipkan akan mempermudah siswa dalam menangkap isi dan memahami materi yang disampaikan. Karena sikap dan perilaku setiap siswa itu berbeda – beda dalam setiap kelas, maka Bapak Rosyd, S.Pd. harus memilih metode dan media yang sesuai dan tepat agar penerapannya sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa tersebut. Hal ini dikemukakan sendiri oleh Bapak Rosyd, S.Pd. sebagai berikut:

"Kalau ingin pembelajarannya baik yah, materinya harus disiapkan dengan baik, kalau tidak dipersiapkan maka proses KBM tidak akan berjalan secara maksimal. Meskipun kita sudah menyiapkan dengan baik, tapi kita juga harus menyesuaikan metode yang sesuai dengan kondisi

¹² Observasi pada tanggal 17 Oktober 2019

¹³ Hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Rosyd, S.Pd.) tanggal 12 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB

¹⁴ Observasi pada tanggal 17 Oktober 2019

kelasnya seperti apa. Metode dan media tetap kita laksanakan tetapi yah itu bisa berubah sesuai kondisi kelas. Sebagai guru yang profesional kita harus menyiapkan dan memahami materi dengan mendalam. Selain kita menyiapkan materi, kita juga harus menyiapkan perangkat pembelajarannya.”¹⁵

Kompetensi profesional guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang terbilang cukup bagus, namun semua pihak tetap harus mengupayakan peningkatan agar kualitas serta tujuan dari sekolah agar tercapai sesuai apa yang telah diharapkan.

Hal ini diungkapkan langsung oleh Kepala Sekolah Bapak Purtopo, S.Pd.M.MPd. sebagai berikut:

“ Kompetensi profesional guru disini terbilang cukup bagus mbak, namun perlu ditingkatkan lagi. Tetapi, untuk guru PAI sendiri sudah sangat profesional mbak, Pak Rosyd juga sudah melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang guru. “Misalnya: Guru PAI sendiri menyiapkan perangkat pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan, melaksanakan semua rencana proses pembelajaran (RPP) dengan baik, dan juga menggunakan fasilitas elektronik yang ada.”¹⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang

Peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan. Hal ini tentunya harus dapat dukungan dari semua pihak serta adanya hambatan – hambatan yang mempengaruhi keberhasilan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang. Berikut faktor – faktor yang mendukung dan menghambat yang peneliti dapat dari wawancara Kepala Sekolah dan Guru PAI SDN Tambakrejo I Jombang sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung peningkatan kompetensi profesional guru PAI yakni kerjasama antara guru itu sendiri. Para guru selalu saling mengawasi satu sama lain, dan ketika ada hal yang kurang sesuai maka hal itu akan disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah agar bisa ditindak lanjuti dengan segera. Hal ini disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah dan Guru PAI :

“Kepala Sekolah selalu didukung sama sesama guru yang ada disini mbak, karena guru disini memang dirancang agar saling memberikan motivasi, saling mengawasi, dan saling memberikan masukan – masukan. Sehingga dari hal itu, kita semua bisa saling intropeksi diri untuk menjadi yang lebih baik lagi”.¹⁷

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah sebagai berikut:

Faktor penghambatnya yaitu mengenai sarana prasarana yang belum sepenuhnya dimiliki oleh SDN Tambakrejo I Jombang:

Seperti hal yang dituturkan oleh Kepala Sekolah dan Guru PAI:

“Kondisi sarana prasarana disini kurang memadai, buku dipergustakaan nya kurang lengkap, makanya kondisi perpustakaan nya sepi mbak. Karena kita sudah menaruh beberapa buku di setiap kelas. Jadi anak – anak banyak yang suka membaca di kelas daripada di perpustakaan. Proyektor /LCD juga punya Cuma 1 saja, jadi biasanya dipakai bergantian. Ketika kita bersamaan dengan guru yang lain, kalau mau memakai LCD jadi harus mengalah salah satu karena LCD yang tersedia hanya 1 saja. Pada akhirnya kita harus merubah rencana proses pembelajaran secara mendadak. Jadi yah kurang efektif, dikarenakan harus mengalah dengan guru yang lain.”¹⁸

Pembahasan

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini maka penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan kata-kata secara terperinci terhadap upaya kepala sekolah SDN Tambakrejo I Jombang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu dan profesionalisme guru.

Pemimpin sekolah atau kepala sekolah yang baik adalah figur yang paling menentukan maju mundurnya sebuah sekolah. Pimpinan sekolah

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Rosyd, S.Pd.) tanggal 12 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah (Bapak Purtopo, S.Pd. M.MPd) tanggal 25 September 2019 pukul 10.00 WIB

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah (Bapak Purtopo, S.Pd. M.MPd) tanggal 25 September 2019 pukul 10.00 WIB dan hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Rosyd, S.Pd.) tanggal 12 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah (Bapak Purtopo, S.Pd. M.MPd) tanggal 25 September 2019 pukul 10.00 WIB dan hasil wawancara dengan guru PAI (Bapak Rosyd, S.Pd.) tanggal 12 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB

sebagai leader sekaligus sebagai manajer dari sebuah sekolah yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan sebuah sekolah. Sebagai kepala sekolah ia berfungsi untuk mengarahkan dan mendorong bawahan agar tugas dan kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Sebagai manajer, kepala sekolah yang membuat perencanaan, mengatur pelaksanaan, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dari sekolah tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran Kepala Sekolah, yaitu Kepala Sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personal, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional disini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.¹⁹

Dari fakta penelitian, didapat beberapa hal yang diupayakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang meliputi:

Upaya yang pertama, mengikutkan guru ke *workshop* yang diselenggarakan oleh pihak dinas. Dengan adanya upaya mengikutkan guru ke *workshop*, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola program belajar mengajar karena dengan mengikutkan guru *workshop* guru dapat menguasai secara mendalam serta terstruktur bahan ajar dan mampu merancang penggunaan fasilitas mengajar. Dan dengan *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan serta mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

Upaya yang kedua, mensupervisi dengan adanya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar, karena menggunakan media dan sumber belajar sangat penting dalam meningkatkan mutu pengajaran bagi seorang guru. Serta dengan adanya pengawasan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, karena interaksi belajar mengajar menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Jadi dengan adanya kegiatan pengawasan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam

menggunakan media dan sumber belajar serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar.

Upaya yang ketiga yaitu kegiatan KKG. Dengan adanya kegiatan KKG guru bisa mengetahui kemampuan dirinya sampai sejauh mana. Dan bisa membandingkan dirinya dengan guru di sekolah lain.

Upaya yang keempat yaitu Motivasi dan Apresiasi. Dalam proses KBM pasti ada kesulitan dan keluhan. Sebagai kepala sekolah harus selalu memberikan solusi disetiap permasalahan yang ada, selalu memberikan motivasi kepada guru agar selalu semangat dalam mengajar. Dan selalu memberikan dukungan dan dorongan.

Upaya yang kelima yaitu komunikasi pribadi dengan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajarannya. Dalam mengevaluasi perkembangan siswa secara langsung guru menilai pembelajaran disaat proses belajar berlangsung dan setelah pembelajaran evaluasi. Dan dengan adanya komunikasi pribadi dengan kepala sekolah, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan administrasi sekolah, sehingga guru mendapatkan informasi atau masukan tentang bagaimana cara mengajar siswa secara tepat. Serta guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menyampaikan materi pembelajaran. dan guru dapat selalu berusaha meningkatkan mutu pembelajaran.

Upaya yang keenam yaitu adanya diklat. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui program pelatihan. Pelatihan mengandung makna bahwa setelah mengikuti pelatihan guru akan terdorong motivasinya untuk memperbaiki kinerja, cara pembelajaran, penambahan wawasan dan pengetahuan.

Dari upaya tersebut diharapkan mutu dan kualitas SDN Tambakrejo I Jombang terus meningkat dan pada akhirnya mutu pendidikan selalu meningkat. Kegiatan tersebut memang tidak secara langsung dan secara drastis meningkatkan mutu dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam tetapi melalui proses dan tahap yang baik.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang

Tenaga pendidik atau guru yang bermutu dan berkualitas merupakan dambaan bagi konsumen pendidikan, karena guru merupakan komponen dalam dunia pendidikan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan menunjang keberhasilan pembelajaran maupun keberhasilan pendidikan.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) cet. ke-1 hal. 238-240.

Berdasarkan pada penjelasan Bapak Rosyd S.Pd. selaku Guru PAI SDN Tambakrejo I Jombang selalu memberikan yang terbaik dan selalu meningkatkan kualitasnya agar dapat memberikan yang maksimal untuk anak didiknya. Sebagai Guru PAI Bapak Rosyd, S.Pd. juga selalu mengedepankan kualitas ketika mengajar. Beliau menjadi panutan atau contoh bukan hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi semua guru. Dan semua guru mempunyai tanggung jawab yang sama untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik.

Guru yang memenuhi standar adalah guru yang memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika didalam kelas maupun diluar kelas. Disamping tugas mengajar sebagai tugas pokok seorang guru, ada juga persoalan atau tugas prinsip yang semua guru harus mengetahui dan menguasainya sebagai bahan dari tugas guru yang profesional. Dalam hal ini Pak Rosyd selalu mempersiapkan administrasi pendidikan dengan baik. Beliau selalu menyiapkan perangkat pembelajaran, selalu membuat RPP, dan selalu menggunakan metode dan media yang tepat sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang

a.

aktor Pendukung

Faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI adalah kerjasama antara sesama guru dan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru. Dalam hal ini baik kepala sekolah dan guru telah menjalankan kompetensi sosialnya yakni dalam hal kerjasama. Kerjasama sangat dibudayakan di SDN Tambakrejo I Jombang, sehingga masalah sedikit pun akan dilaporkan kepada kepala sekolah, selanjutnya masalah tersebut akan ditindak lanjuti dan dibahas dalam pertemuan. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah bekerjasama untuk meminimalisir hal – hal yang menghambat peningkatan kompetensi profesional guru khususnya guru PAI.

b.

aktor Penghambat

Faktor penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI yaitu sarana prasarana yang belum sepenuhnya dimiliki oleh SDN Tambakrejo I Jombang. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana

pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam pendidikan. Maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus sama – sama membaharui baik segi fisik sekolah meliputi gedung dan sarana lainnya maupun pada masalah dominan yaitu alat peraga (sebagai salah satu alat untuk menjelaskan dalam penyampaian materi pendidikan).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan mengenai upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tambakrejo I Jombang yaitu:

1. Upaya-upaya yang secara rutin dan berkesinambungan dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, yaitu: Mengikuti Guru *Workshop*, Supervisi, Kegiatan KKG, Motivasi dan Apresiasi, Komunikasi Pribadi antara Kepala Sekolah dengan Guru, Adanya Diklat.
2. Kompetensi Profesional Guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang
Kompetensi Profesional Guru PAI di SDN Tambakrejo I Jombang cukup bagus. Guru PAI selalu menyiapkan perangkat pembelajaran, RPP, dan menggunakan media dan metode sesuai materi yang disampaikan.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat di SDN Tambakrejo I Jombang
Faktor Pendukung Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yaitu kerjasama antara guru dan kepala sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu mengenai masalah kurang tersedianya sarana prasarana.

B. Saran – saran

Berdasarkan penelitian yang ada bahwa kompetensi profesional guru sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, maka saran-saran yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SDN Tambakrejo I Jombang, hendaknya dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha-usaha yang selama ini telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.
2. Hendaknya guru tetap mempertahankan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dengan memaksimalkan dan mempertahankan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif diharapkan siswa akan tertarik dan perhatian siswa tetap fokus pada pelajaran.

Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Vol. 4.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharmisi. 2010. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashoumi, Hilyah. 2013. Tesis. *Pandangan Masyarakat Menengah Lapisan Atas Terhadap Madrasah Studi Tentang Parental Choice Of Education Di MAN Kota Kediri* 3. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mulyasa, 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sitorus, Marganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraiya, & Usman, Nasir. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam*